

Inovasi Teknologi Pendidikan Melalui Podcast Sebagai Suplemen Pembelajaran di Sekolah

Aang Mahyani

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati, Bandung
Email: aangmahyani@uinsgd.ac.id

Sofia Ratna Awaliyah Fitri

Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Ciamis
Email: sofiaratna@iaid.ac.id

Qiqi Yuliati Zaqiah

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati, Bandung
Email: qiqiyuliati@uinsgd.ac.id

Tedi Priatna

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati, Bandung
Email: tedipriatna@uinsgd.ac.id

Received: 17 April 2022

Accepted: 6 November 2022

Abstract: Digital podcasts (audio/video) can be a new innovation for learning development, especially at the school education level. Teachers and students can take advantage of audio podcasts as a learning tool in schools. This research was conducted at SMA Plus Darussalam Ciamis using a descriptive method. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The results show that digital podcasts can be used as a medium of learning at SMA Plus Darussalam Ciamis. In addition to its contents regarding learning information, there is other information such as general knowledge about Islamic boarding schools, etc., because SMA Plus Darussalam is under the Darussalam Ciamis Islamic Boarding School.

Abstrak: *Podcast* digital (audio/video) dapat menjadi inovasi baru bagi perkembangan pembelajaran, khususnya di jenjang Pendidikan sekolah. Guru dan siswa dapat memanfaatkan *podcast* audio sebagai alat bantu dalam pembelajaran di sekolah. Penelitian ini dilakukan di SMA Plus Darussalam Ciamis dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *podcast* digital dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di SMA Plus Darussalam Ciamis. Selain isinya mengenai informasi pembelajaran terdapat informasi lainnya seperti pengetahuan umum tentang kepesantrenan dll, karena SMA Plus Darussalam berada dibawah Pondok Pesantren Darussalam Ciamis.

Keywords: Educational technology innovations, podcasts, learning supplements

Pendahuluan

Saat ini, dunia pendidikan sedang dihadapkan dengan suatu problem, yaitu pandemi Covid-19. Praktek pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka, tiba-tiba harus beralih dengan metode dalam jaringan (daring). Semua kalangan di berbagai instansi pendidikan dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi harus memanfaatkan internet sebagai saluran dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Jika demikian, maka proses pembelajaran dituntut untuk terus-menerus melakukan inovasi.

Secara umum, inovasi sering dikaitkan dengan perubahan, tetapi tidak setiap perubahan dapat dikategorikan sebagai inovasi. Thompson dan Eveland dalam Kostoff (2003), mendefinisikan inovasi sebagai teknologi, sehingga inovasi adalah suatu desain yang digunakan untuk tindakan instrumental dalam rangka mengurangi ketidakteraturan suatu hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi, inovasi dapat dipandang sebagai suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu.

Fullan, seperti dikutip oleh Kristiawan (2018), menyatakan bahwa tahun 1960-an adalah era di mana banyak inovasi-inovasi pendidikan kontemporer diadopsi, seperti mesin belajar (*teaching machine*), pendidikan terbuka, pembelajaran individu, pengajaran secara team (*team teaching*) dan termasuk dalam hal ini adalah sistem belajar mandiri. Kemunculan inovasi disebabkan oleh permasalahan yang harus diatasi dan upaya mengatasi permasalahan tersebut melalui inovasi atau pembaharuan. Inovasi ini harus merupakan hasil pemikiran yang original, kreatif, dan tidak konvensional. Penerapannya harus praktis dan di dalamnya terdapat unsur-unsur kenyamanan dan kemudahan.

Santoso S. Hamijoyo dalam Salam (1997) berpendapat bahwa inovasi pendidikan merupakan suatu perubahan baru yang berbeda dari sebelumnya, dan sengaja diupayakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai suatu tujuan dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, suatu inovasi pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah usaha mengadakan suatu perubahan dengan tujuan demi memperoleh hal yang lebih baik dalam bidang pendidikan (Sa'ud, 2010).

Inovasi pendidikan dilakukan agar masalah-masalah kependidikan dapat terpecahkan. Inovasi pendidikan merupakan suatu ide, barang atau metode yang dirasakan/ diamati sebagai suatu hal baru bagi seseorang atau kelompok/ masyarakat, yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan baik yang berupa hasil *inversion* (penemuan baru) atau *discovery* (baru ditemukan orang) (Ihsan, 1995). Dalam pemahaman seperti inilah, inovasi pendidikan urgen dilakukan dalam masa pandemi.

Bahkan, Perkembangan zaman telah menghadirkan media-media baru yang sekarang menjadi sumber informasi dari segala aspek. Kehadiran media tersebut dapat mempermudah manusia dalam memperoleh informasi. Media tidak hanya berisi informasi, tetapi juga dapat digunakan sebagai hiburan, pembelajaran, budaya, dan sebagainya. Dalam dunia Pendidikan, media dapat dimanfaatkan sebagai wahana dan penyampaian informasi atau pesan pembelajaran pada siswa.

Belakangan ini, terdapat media baru dalam kegiatan belajar dan mengajar, yaitu *podcast* pembelajaran. Pada dasarnya, *podcast* merupakan media hiburan, tetapi perkembangan zaman telah membuat *podcast* memiliki fungsi lain, yakni sebagai media pembelajaran. *Podcast* menjadi inovasi baru bagi perkembangan media pembelajaran berbasis digital (audio/video). Dalam Bahasa Indonesia, *podcast* sudah dipadankan menjadi siniar, yang berarti siaran bisa berupa berita, musik, dan sebagainya yang dibuat dalam format digital.

Podcast merupakan konten audio yang menggunakan jaringan internet (Radika & Setiawati, 2020). Sebagai salah satu strategi dalam komunikasi, *podcast* secara umum berbasis pada konten *speaking*, *storytelling*, dan konten lain yang berhubungan dengan komunikasi (Dalila, 2020). Materi atau konten yang terdapat dalam *podcast* sangat beragam mulai dari konten ekonomi, budaya, berita, olahraga, Kesehatan, komedi, bisnis, keluarga, dan Pendidikan. Dalam konteks pembelajaran, konten-konten tersebut dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain, guru dapat memanfaatkan media ini sebagai hal yang baru bagi siswa (Sultan et al., 2020).

Penggunaan *podcast* dalam pembelajaran memberikan banyak manfaat, di antaranya: Guru dapat mengembangkan topik-topik pembelajaran dengan beragam versi, dan Siswa akan lebih fokus dan nyaman ketika mendengarkan materi karena *podcast* tidak diselingi iklan. Dalam konteks ini, *podcast* sebagai media pembelajaran memiliki manfaat yang sama dengan media-media pembelajaran lain, seperti *powerpoint*, *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Zoom* (Chairunnisa & Majdi, 2022). Bahkan, penggunaan *podcast* telah dikaji oleh beberapa peneliti untuk dijadikan media dalam pembelajaran maupun sarana belajar mandiri bagi siswa (Norhayati & Jayanti, 2020). Begitupun dengan beberapa peneliti yang menemukan bahwa penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran bertujuan untuk menunjang perkembangan siswa dalam keterampilan *speaking* dan komunikasi (Bustari et al., 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, artikel ini mengulas tentang penggunaan *podcast* dalam dunia pendidikan secara umum, tidak hanya pada mata pelajaran tertentu. Harapannya, hasil dari kajian ini dapat berguna bagi kalangan pendidik untuk meningkatkan keterampilannya dalam penggunaan media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran di era pandemi.

Disamping itu, artikel ini diharapkan juga mampu berkontribusi dalam menambah informasi terkait penggunaan *podcast* di bidang Pendidikan.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dari perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri (Ahmadi, 2014).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Media *Podcast*

Podcast adalah audio atau video file media yang bisa dipublikasikan secara berkala melalui jaringan internet dan bisa di download melalui web. *Podcast* merupakan bahan audio digital dalam format MP3. Untuk memahami *podcast* dengan mudah yaitu dengan cara mendengarkan radio. Dari pada harus mendengar serta menyimak pada waktu tertentu, Anda bisa men-download ke iPod Anda sehingga bisa dibuka secara gratis. Menurut Phillips (2017) *podcast* adalah suatu file audio digital yang dibuat dan diunggah pada platform online untuk dibagikan pada orang lain. Oleh karena itu *podcast* lebih mengacu pada distribusi file audio dalam format digital. File audio bisa diakses secara langsung melalui desktop, gawai dan dikirimkan pada perangkat media portable seperti MP3 player agar bisa didengarkan “*on the go*”

Sejarah munculnya *podcast* ditemukan oleh Adam Curry pada tahun 2000. Sedangkan di Indonesia, trend penggunaan *podcast* telah dimulai sejak tahun 2005. Istilah *podcast* berasal dari gabungan kata “i-pod” dan “broadcast” (Wu, 2008). Sementara *podcast* sendiri merujuk pada pembuatannya atau syndication file audio ataupun video dan mempublikasikannya melalui internet sehingga file tersebut dapat diunduh ke komputer atau perangkat elektronik lainnya yang bersifat mobile baik secara berbayar maupun gratis.

Adapun beberapa kelebihan *podcast*, di antaranya adalah: (1) *podcast* dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Peran *podcast* sebagai media pembelajaran dan alat bantu dalam pembelajaran menjadi penting karena dapat menjadi rujukan sumber belajar; (2) efisien, yaitu mencakup kepraktisan penyimpanan dan membawanya. Karena ukuran file yang kecil, *podcast* dapat diunduh melalui komputer maupun mobile phone yang terkoneksi dengan jaringan internet dan disimpan di komputer atau handphone/smartphone. Sehingga sewaktu-waktu akan mendengarkan, dapat

langsung diputar. Hal ini memungkinkan pembelajaran dilakukan dimana saja dan kapan saja; (3) kemudahan mendengarkan. Kita dapat memilih, apakah hanya akan mendengarkan saja atau mengunduhnya untuk kemudian disimpan dan didengarkan sewaktu-waktu tanpa harus melalui jaringan internet; 4) kemudahan mendistribusikan melalui portal tertentu sehingga menghemat waktu dan biaya untuk pendistribusian secara konvensional; 5) ramah bandwidth (lebar jalur). Ramah bandwidth adalah karena ukuran file yang akan diunggah dan diunduh dikompres dalam format digital dengan ukuran kecil, maka hanya diperlukan bandwidth untuk transfer data yang kecil (Hutabarat, 2020; Pratiwi et al., 2021).

Podcast sebagai Media Pembelajaran

Pemanfaatan *podcast* semakin meluas dalam segala bidang, salah satunya bidang pendidikan. Dalam pendidikan penggabungan teknologi bukanlah suatu hal yang baru. Teknologi berperan dalam pengajaran serta pembelajaran. Pada saat ini di kelas memiliki lebih banyak alat dan perangkat yang mampu menggabungkan cara belajar di luar buku teks. Selain itu, memiliki berbagai alat dan teknologi digital sebagai bagian dari lingkungan kelas telah menjadi norma baru. Pengajar dapat mengajarkan konten yang sama dalam berbagai cara, dan siswa dapat mengalami perbedaan jenis metode pembelajaran.

Menurut (Chan et al., 2006), upaya *podcasting* yang dapat dipersiapkan para pendidik antara lain: a) *Podcast* yang dibuat oleh pendidik memiliki durasi yang tetap pendek, lively & entertaining dan menahan diri dari *podcast* kuliah panjang. Sejalan dengan Best Practices in Educational Podcasting pada University of Kansas (2016) yang menerapkan durasi pendek sekitar 10- 15 menit pada educational podcasting. b) *Podcast* sebaiknya tidak dianggap sebagai pengganti kelas, melainkan sebagai pelengkap kuliah. Misalnya *podcast* pra-kelas (*pre-class podcasts*) dapat digunakan untuk mendorong siswa sehingga mereka datang ke kelas bersemangat dengan materi. *Podcast* seperti contoh tersebut dapat membuat kelas lebih efektif karena siswa datang ke kelas dengan beberapa latar belakang pengetahuan tentang topik dan karenanya lebih siap terlibat dalam diskusi dan pembelajaran kolaboratif. c) Pendidik sebaiknya tidak menggandakan atau menduplikasi konten yang sudah tersedia di tempat lain seperti catatan kuliah dan buku teks atau yang akan dibahas selama di kelas. Jika ingin melakukan ini, cukup simpulkan poin-poin penting dan berikan wawasan tambahan. d) Pendidik perlu mempersiapkan dan memikirkan cara-cara menggunakan teknologi untuk memberdayakan siswa agar juga menghasilkan ide dan konten mereka sendiri. Adanya tren terbaru dalam teknologi informasi diantaranya adalah *podcast* yang telah muncul sebagai suatu teknologi yang sangat menarik bagi praktisi, akademisi, maupun

teknologi lainnya. *Podcasting* adalah suatu fenomena baru yang dapat menarik perhatian berbagai sektor, termasuk sektor Pendidikan.

Penggunaan *podcast* di berbagai bidang, termasuk sektor pendidikan, menjadi lebih umum. Integrasi teknologi kedalam pendidikan bukanlah hal baru. Teknologi telah memainkan peran dalam pendidikan dan pembelajaran. Pada akhir 1970-an, komputer pertama diintegrasikan ke dalam sekolah (Ourict.co.Ingggris Raya, 2018). Saat ini, ruang kelas semakin menjadi alat dan perangkat yang dapat mengintegrasikan metode pembelajaran selain buku teks. Selain itu, penggunaan berbagai alat dan teknologi digital sebagai bagian dari lingkungan kelas telah menjadi norma baru. Guru dapat mengajar dengan cara yang sama. Membuat konten dengan cara yang berbeda memungkinkan siswa untuk mengalami berbagai jenis metode pembelajaran.

Dampak *podcast* pada pendidikan adalah sebagai berikut: (1) *Podcast* menyediakan sumber daya pendidikan yang inovatif bagi guru untuk merancang kegiatan kelas. (2) *Podcast* membantu siswa belajar di dalam dan di luar kelas. (3) *Podcast* dapat meningkatkan kesiapan dan persiapan (*readlines and preparation*) calon guru (Goldman, 2018). Seperti presentasi PowerPoint dan video kelas, *podcast* dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran digital.

Kurangnya penggunaan mediapembelajaran dalam pembelajaran di era digital saat ini, menjadi fokus utama kenapa penggunaan *podcast* harus digunakan, karena *podcast* adalah media yang cukup mudah digunakan dengan komunikasi verbal terutama dalam mencontohkan beberapa materi dalam pembelajaran. *Podcast* adalah cara yang efektif dan efisien untuk belajar juga menunjukkan bahwa keberadaan *podcast* tidak menggantikan buku teks, survei, dan sumber daya lainnya (Goldman, 2018). Namun, kehadirannya juga penting sebagai pelengkap pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan fleksibilitas belajar, meningkatkan akses belajar (terutama akses seluler), dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

Podcast memiliki tiga karakteristik utama: (1) beberapa episode, (2) dapat diunduh, dan (3) program yang secara khusus dipromosikan pada topik tertentu. *Podcast* adalah sumber teks audio nyata. Selain itu, menurut Vogene dan Gard seperti dikutip oleh Pratiwi et al., (2021), *podcast* pendidikan dapat dibagi menjadi tiga kategori: *podcast* administratif, seri kuliah khusus, dan *podcast* kelas. *Podcast* ini disebut efektif karena *podcast* dapat digunakan sebagai media belajar dan pembelajaran yang variatif, perangkat pemutarnya (*player*) sederhana dan mudah ditemukan dan dapat didengarkan di mana saja kapan saja bahkan bagi yang terbiasa multitasking, dapat mendengarkan sambil melakukan aktifitas atau pekerjaan rumah lainnya. Melalui *podcast*, kuota data internet tidak banyak tersedot, sehingga akan meringankan orang tua siswa.

Pemanfaatan dan Penggunaan Media *Podcast* di SMA Plus Darussalam

Media *podcast* di SMA Plus Darussalam Ciamis dibuat pertama kali pada tahun 2021, pada saat itu kondisi Indonesia sedang mengalami pandemi Covid-19. adaptasi yang dilakukan dalam bidang pendidikan selain perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online/ daring adalah penggunaan teknologi pembelajaran, utamanya dalam pemberian materi pada siswa (Firyal, 2020). Dari sinilah ide-ide para guru dengan para pemangku kebijakan untuk membuat *podcast* sekolah. Tujuan dibuatnya *podcast* SMA Plus selain untuk media pembelajaran yang berisi materi materi namun ada juga informasi tentang kesiswaan/ kesantrian dll karena banyak potensi-potensi siswa-siswi yang unik dan menarik sehingga perlu untuk dibahas.

Podcast SMA Plus berisi tentang informasi-informasi umum yang relate dengan keadaan dunia, beberapa diantaranya pembahasan soal lingkungan, Pendidikan, budaya, *mental health*, music dan lain sebagainya yang disampaikan oleh para tenaga pendidik, pimpinan bahkan siswa-siswi SMA Plus sendiri, kemudian ada alumni/lulusan SMA Plus yang mengisi *podcast* tersebut, serta para tokoh-tokoh yang expert dibidangnya masing-masing. Sehingga informasi dari *podcast* tersebut dapat dimanfaatkan oleh semuanya. Saat ini sudah penayangan episode ke 25.

Di SMA Plus ini, Guru mengajak peserta didik menjadi *podcaster* dengan mengisi konten *podcast*. Di sekolah guru bisa merekomendasikan agar membuat ekstrakurikuler yaitu kelompok *podcaster* layaknya studio radio. Dengan adanya revolusi industry 4.0 ini sekolah sudah mulai memanfaatkan teknologi digital dan mengembangkan aset digitalnya yang merupakan gambaran sekolah di masa depan.

Podcast memiliki keunggulan karena memiliki potensi, yaitu dapat mengakses secara otomatis, penggunaan mudah dan kontrol ada di tangan pengguna atau pendengar. Selain itu, *podcast* dapat dibawa dan didengar kapanpun dan di manapun, serta konten ini akan selalu tersedia di wadah platform yang digunakan oleh pemilik konten. Pemanfaatan *podcast* di era revolusi industry 4.0 ini memberikan kemudahan bagi guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya guru yang menggunakan *podcast* dalam mengajar.

Penelitian Hutabarat (2020) memberikan informasi manfaat penggunaan *podcast* yaitu pertama, *podcast* tak hanya berperan sebagai medium informasi dan hiburan tetapi juga medium edukasi yang dapat digunakan kapanpun dimanapun. Kedua, Fleksibilitas dan aksesibilitas *podcast* menjadi salah satu kekuatan dibanding medium lainnya. Ketiga, memperkaya pengalaman belajar siswa. Keempat, Kehadiran *podcast* bukan menggantikan materi di kelas ataupun buku teks, namun sebagai media suplemen pembelajaran.

Inovasi perangkat pembelajaran *podcast* di era revolusi industri 4.0 memiliki manfaat dalam proses pembelajaran yaitu *podcast* menjadi solusi dalam proses pembelajaran jarak jauh. Melalui *podcast*, kuota data internet tidak banyak tersedot, *podcast* memberikan kemudahan guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa eksistensi *Podcast* di era digital tak terlepas dari aksesibilitasnya yang sangat fleksibel. *Podcast* menjadi satu-satunya media yang mencakup berbagai konten informasi menarik yang dapat dikonsumsi atau dinikmati melalui aplikasi yang terhubung melalui jaringan internet. Pemanfaatan *podcast* semakin meluas dalam segala bidang, salah satunya bidang pendidikan. Guru dan siswa/i di SMA Plus sudah menggunakan media *podcast* dalam pembelajaran semenjak tahun 2021, pada saat itu Indonesia sedang dilanda pandemi Covid-19. Guru mengajak peserta didik menjadi *podcaster* dengan mengisi konten *podcast*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Bustari, A., Samad, I. A., & Achmad, D. (2017). The Use of Podcasts in Improving Students' Speaking Skill. *JELE: Journal of English Language and Education*, 3(2), 97–111.
- Chairunnisa, M. D., & Majdi, A. L. (2022). Efektivitas Tutorial Online dan Masalah Plagiarisme: Studi Kasus pada Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Hukum Internasional Universitas Terbuka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2565–2574.
- Chan, A., Lee, M. J., & McLoughin, C. (2006). Everyone's Learning With Podcasting: A Charles Sturt University Experience. *Proceeding of the 23rd Annual Ascilite Conference: Who's Learning? Whose Technology? The University of Sidney*.
- Dalila, N. (2020). Strategi Storytelling, Spreadability dan Monetization Podcast Sebagai Media Baru Komedi. *Riset Komunikasi*, 3(2), 140–160.
- Firyal, R. A. (2020). *Pembelajaran Daring dan Kebijakan New Normal Pemerintah*.
- Goldman, T. (2018). The Impact of Podcast in Education. *Advanced Writing: Pop Culture Intersections*.
-

- Hutabarat, P. M. (2020). Pengembangan Podcast sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2).
- Ihsan, F. (1995). *Dasar-dasar Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Kostoff. (2003). *Education, Innovation, and Research*. ICW Press.
- Kristiawan, D. (2018). *Inovasi Pendidikan*. Wade Group.
- Norhayati, & Jayanti, S. (2020). Pemanfaatan Teknologi untuk Mendukung Kegiatan Belajar Secara Mandiri (Studi Kasus: Penggunaan Podcast oleh Mahasiswa di Kota Palangkaraya). *Jurnal Humaniora Teknologi*, 6(1).
- Phillips, B. (2017). Student-Produced Podcasts in Language Learning – Exploring Student Perceptions of Podcast Activities. *IAFOR: Journal of Education*, 5, 159.
- Pratiwi, F. E., Firmansyah, M. B., & Wulandari, B. (2021). PENGGUNAAN MEDIA PODCAST DALAM PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL. *Transformasi Pembelajaran Nasional*, 395–405.
- Radika, M. I., & Setiawati, S. D. (2020). Strategi Komunikasi Podcast Dalam Mempertahankan Pendengar. *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 96–106.
- Sa'ud, U. (2010). *Inovasi Pendidikan*. Alfabeta.
- Salam, B. (1997). *Pengantar Pedagogik (Dasar-dasar Ilmu Mendidik)*. Rineka Cipta.
- Sultan, M. A., Idrus, N., & Akhmad, A. (2020). Media Podcast terhadap Kemampuan Menyimak. *JIKAP PGSD*, 4(1), 40–45.
- Wu, S. R. (2008). Evaluation of The Learning of Scientific English in Podcasting PCs, MP3s and MP4s Scenario. *IEEE Computer Society*.
-

